

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Public Speaking merupakan proses berbicara di depan umum atau khalayak untuk menyampaikan informasi, menghibur, dan mempengaruhi audiens. *Public Speaking* adalah sebuah kompetensi yang memadukan empat unsur utama Pendidikan yaitu sains, keterampilan, seni dan karakter (Zainal, 2022:6).

Kemampuan *public speaking* menjadi faktor penting dalam aktivitas fundraising lembaga filantropi seperti Badan Wakaf Al Qur'an (BWA). Kemampuan *public speaking* yang baik memungkinkan fundraiser menyampaikan pesan wakaf secara persuasif sehingga berdampak pada peningkatan donasi.

BWA adalah salah satu lembaga Filantropi Islam yang terfokus pada pendistribusian dan keagamaan untuk masyarakat muslim yang tinggal di pelosok negeri. Disamping itu BWA juga menjadi jembatan atau perantara untuk masyarakat muslim yang ingin menyalurkan wakaf atau donasinya melalui BWA. Bentuk praktik *public speaking* yang dilakukan oleh karyawan BWA bertujuan mengajak masyarakat untuk berwakaf dan membantu saudara-saudara muslim di pedalaman baik dalam bentuk ceramah maupun dialog secara personal.

Islam memandang orang yang berwakaf akan mendapatkan amal jariyah yang bernilai pahala. Sebagaimana Sabda Rasulullah dalam hadist yang diriwayatkan oleh Muslim No 1631.

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ، إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ:
صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya : Apabila anak adam meninggal dunia maka terputuslah seluruh amalannya kecuali tiga perkara yaitu Sedekah jariyah, Ilmu yang bermanfaat, dan Anak Sholeh yang mendoakan (Orang tua).

Manfaat dan keuntungan harta benda wakaf itu bisa dalam berbagai bentuk dan peruntukan seperti untuk ibadah, layanan masyarakat, Pendidikan, Pemberdayaan ekonomi, dan lain sebagainya. Model sedekah seperti itulah yang disebut wakaf dan wakaf itu pada hakikatnya adalah sedekah *jariyah*.

Praktik wakaf bukanlah hal baru dalam sejarah Indonesia, Dimana dimuat dalam Undang-Undang No. 41 Tahun 2004 tentang wakaf. Menjelaskan bahwa wakaf adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan. Pengelolaan wakaf diatur dalam Pasal 42 Bab 5 UU Nomor 41 Tahun 2004 yang menjelaskan mengenai kewajiban nazhir dalam mengelola dan mengembangkan aset harta benda wakaf sesuai dengan tujuan, fungsi, dan peruntukannya. Sedangkan fungsi wakaf dalam KHI Pasal 216 adalah: Fungsi wakaf adalah mengekalkan manfaat benda wakaf sesuai dengan tujuannya. Menurut pasal 5 UU No. 41 Tahun 2004 Tentang wakaf bahwa wakaf berfungsi mewujudkan potensi dan manfaat ekonomi harta benda wakaf untuk kepentingan ibadah dan untuk mewujudkan kesejahteraan umum.

Salah satu lembaga Filantropi Islam di Indonesia adalah Badan Wakaf Al Qur'an (BWA), organisasi nirlaba berbentuk badan hukum Yayasan ini adalah sebuah lembaga filantropi yang mengemban amanah untuk menghimpun, mengelola dan menyalurkan wakaf, donasi, dan zakat kepada saudara saudara muslim dipelosok Nusantara, terutama di daerah daerah rawan aqidah, rawan pendidikan dan tertinggal. Pada tahun 2023 berbagai program BWA telah berhasil terealisasi dan diresmikan sehingga langsung bisa dimanfaatkan oleh umat, diantaranya yaitu, dalam jangka waktu 1 tahun BWA berhasil menghimpun dan mendistribusikan sejumlah 2.031.815 ekslembar Al-Qur'an wakaf diberbagai wilayah terpencil dan pelosok negeri ini, 4 Unit Wakaf Kapal Dakwah, 29 Unit Wakaf motor Dakwah, 52 Lokasi wakaf sarana air bersih, 12 lokasi wakaf sarana pembangkit Listrik dan 864 Mustahik *zakat Peer To Peer*. (*Badan Wakaf Al Qur'an* (2023). Profil BWA Solo Diakses dari <https://bwa.or.id> Pada 12 Agustus 2024).

Salah satu bagian penting dalam lembaga Filantropi Islam termasuk wakaf adalah *fundraising* (menghimpun dana). *Fundraising* (menghimpun dana) menjadi kunci utama sebagai penunjang keberhasilan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) untuk mewujudkan visi dan misi. Strategi *fundraising* dibutuhkan untuk mewujudkan program-program yang telah direncanakan.

Oleh karena itu BWA memiliki divisi *fundraising* yang berfungsi sebagai pintu bagi para donatur dalam menyalurkan Sebagian hartanya

dalam bentuk wakaf, infak maupun zakat. Divisi *fundraising* merupakan ujung tombak BWA dalam merealisasikan semua program-program kemaslahatan serta pemberdayaan umat. Oleh karena itu, kekuatan sinergi dengan divisi program, memberikan warna yang dinamis bagi BWA.

Strategi *fundraising* wakaf pada Badan Wakaf Al Qur'an Cabang Solo adalah dengan; Melakukan perencanaan *fundraising* wakaf yang meliputi; merencanakan Alokasi atau *project* wakaf untuk umat muslim di pedalaman. Setelah merencanakan aloaksi dan *project* wakaf langkah selanjutnya adalah melakukan *fundraising* dengan jobdesk masing-masing divisi, dan menentukan target capaian dana dalam satu bulan. Mengoptimalkan *fundraising* wakaf secara langsung dengan cara “jemput bola” atau menjemput wakaf dari jamaah secara langsung dari para wakif. Merancang dan menetapkan prosedur fundaraising wakaf agar memudahkan pelayanan wakaf kepada para wakif. Menetapkan sasaran dan melakukan promosi sekaligus sosialisasi pada perusahaan dan lembaga/badan usaha swasta dan pemerintah serta masyarakat.

Divisi *fundraising* yang ada di BWA Cabang Solo terbagi menjadi 5 divisi meliputi divisi presentasi (*Canvasser, presenter, Admin support*) , divisi gerai, divisi *AE (Account Executive)*, Kotak Amal, dan *WGTS (Wakaf Goes To School)* Setiap divisi memiliki bagian yang terfokus pada targetnya masing-masing.

Dari 5 Divisi yang ada di BWA Cabang Solo dalam melakukan *fundraising* memiliki strategi yang berbeda beda. Divisi presentasi

melakukan kegiatan *fundraising* dengan menggunakan metode ceramah atau kultum dengan mensosialisasi program-program BWA ke masjid masjid, Perkantoran, instansi, dll. Sedang divisi gerai melakukan kegiatan *fundraising* dengan membuka stand gerai di toko-toko atau swalayan-swalayan seperti Mal dan Pusat Perbelanjaan. Sedangkan divisi AE (*Account Executive*) Melakukan kegiatan *fundraising* secara digital dengan mengirimkan laporan berupa video realisasi untuk meningkatkan *connecting* wakif sehingga wakif dapat berwakaf kembali di BWA. Sedang Divisi kotak amal melakukan kegiatan *fundraising* melalui kotak wakaf atau *kencleng* yang di tempatkan di warung makan, toko toko maupun swalayan-swalayan. Sedangkan Divisi WGTS (*Wakaf Go To School*) Melakukan *fundraising* dengan menawarkan kegiatan mendongeng dengan pendongeng Nasional, kajian dengan tema remaja, training di sekolah-sekolah. Dari masing-masing divisi dalam melakukan strategi *public Speaking fundraising* berbeda-beda. Namun belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana strategi *public speaking* digunakan oleh masing-masing divisi *fundraising* dalam meningkatkan efektivitas penghimpunan dana. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti “*Strategi Public Speaking dalam peningkatan Fundraising Badan Wakaf Al Qur’an (BWA) Cabang Solo*”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian yang dilakukan, untuk menghindari kesalahan persepsi atau pembahasan yang melebar dalam penelitian ini, maka

diperlukan adanya identifikasi masalah. Penelitian ini dilakukan difokuskan dengan mengamati cara atau Strategi karyawan BWA dalam melakukan kegiatan *fundraising* wakaf dari berbagai divisi yang tidak terlepas dari kegiatan *public speaking*.

Adapun beberapa permasalahan yang diidentifikasi oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Variasi kemampuan *public speaking* antar divisi *fundraising* BWA Solo yang mempengaruhi efektivitas pengumpulan dana
2. Belum adanya pola pembinaan khusus terkait keterampilan komunikasi publik bagi staf fundraising
3. Strategi *public speaking* yang digunakan belum terstandarisasi sesuai target audiens tiap divisi

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai strategi public speaking yang diterapkan oleh karyawan di BWA Cabang Solo dalam pelaksanaan kegiatan pengumpulan dana wakaf, tanpa membahas aspek keuangan atau efektivitas program secara kuantitatif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi *public speaking* dalam meningkatkan kemampuan fundraising masing-masing divisi BWA Cabang Solo?

2. Bagaimana Strategi *public speaking* yang digunakan oleh setiap divisi fundraising BWA Cabang Solo?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan strategi *public speaking* dalam kegiatan fundraising di BWA Cabang Solo?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah tersebut maka penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui bagaimana strategi *public speaking* dalam meningkatkan kemampuan *fundraising* di masing-masing divisi BWA Cabang Solo.
2. Untuk mendeskripsikan strategi *public speaking* yang digunakan oleh setiap divisi *fundraising* BWA Cabang Solo.
3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi-strategi tersebut dalam meningkatkan kemampuan *fundraising*

F. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari Penelitian ini adalah.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kajian komunikasi dakwah, khususnya penerapan strategi *public speaking* dalam kegiatan *fundraising* lembaga Filantropi Islam.

2. Manfaat Praktis

Dengan Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi BWA Cabang Solo dalam merancang pelatihan komunikasi publik bagi karyawan agar lebih efektif dan profesional.